

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah suatu proses penelitian juga pemahaman berbasis metodologi untuk mempelajari fenomena dan masalah sosial individu (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan desain study *cross sectional* dengan cara mengukur pengalaman mahasiswa mengenai *cyberbullying* yang datanya diambil dengan satu kali waktu. Dan jenis penelitian bersifat korelasi untuk mengetahui hubungan *cyberbullying* terhadap tingkat depresi pada mahasiswa keperawatan yang menggunakan media sosial di Unjaya.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Tempat penelitian ini di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Dengan waktu pelaksanaan penyusunan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan dari bulan Februari sampai Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi adalah suatu bidang objek dan subjek dengan ciri dan sifat khusus yang ditentukan peneliti supaya dijadikan pembelajaran dan kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan keperawatan Unjaya dari semester 2-8 tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah sebanyak 384.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari banyaknya jumlah populasi yang diekstraksi dengan cara khusus sehingga bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2017). Untung menghitung besar sampel penelitian yaitu memakai rumus Analitik Korelasional menurut (Dahlan, 2016) yaitu:

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

In = Natural Logaritma

Z α = Standar alfa = 1,960 = 5%

Z β = Standar beta = 1,282 = 10%

R = Koefiensi korelasi berdasarkan penelitian Alimah & Khoirunnisa (2021) r adalah = 0,340

$$n = \left[\frac{(1,960 + 1,282)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,34}{1-0,34} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,242}{0,5 \ln (2,03)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,242}{0,354} \right]^2 + 3$$

$$n = [9,1581920904]^2 + 3$$

$$n = 83,87 + 3$$

$$n = 86,87 = 87 \text{ responden}$$

Hasil besar sampel adalah 86,87 dibulatkan menjadi 87 responden.

Untuk mengantisipasi *drop out* maka sampel ditingkatkan 10% menjadi 96 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yaitu teknik yang digunakan saat mengambil sampel pada penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* adalah pengumpulan sampel secara acak (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan *proportionate stratified random sampling* dilakukan dengan cara mengumpulkan jumlah mahasiswa setiap semester dan menentukan jumlah sampel secara acak. Cara mengacak

jumlah sampel yaitu dengan menggunakan aplikasi *Spin the wheel*. Rumus *proportionate stratified random sampling* sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap semester} \times \text{Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Tabel 3 1: Jumlah sampel tiap semester

| Semester | Jumlah mahasiswa | Perhitungan | Jumlah Sample |
|----------|------------------|-----------------------------|---------------|
| 2 | 109 | $\frac{109 \times 96}{384}$ | 27 |
| 4 | 96 | $\frac{96 \times 96}{384}$ | 24 |
| 6 | 68 | $\frac{68 \times 96}{384}$ | 17 |
| 8 | 111 | $\frac{111 \times 96}{384}$ | 28 |
| Jumlah | 384 | | 96 |

Dengan kriteria yang sudah ditetapkan:

a. Kriteria inklusi:

- 1) Bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 2) Berstatus sebagai mahasiswa aktif program studi ilmu keperawatan Unjaya tahun ajaran 2021/2022
- 3) Memiliki *smartphone* dan akun *email*
- 4) Menggunakan media sosial contohnya *Instagram, Facebook, Tik-Tok, Twitter*.

b. Kriteria eksklusi:

- 1) Responden tidak menyelesaikan pengisian kuesioner

D. Variabel

Variabel penelitian ialah objek yang menjadi pusat perhatian utama pada sebuah penelitian atau bisa disebut dengan suatu faktor dari objek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variable yang menghasilkan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini, *cyberbullying* merupakan variabel bebas.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah hasil dari variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, depresi merupakan variabel terikat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pedoman dan metode penelitian untuk mengukur variabel supaya peneliti mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu pengukuran (Siyoto & Sodik, 2015).

Tabel 3 2: Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Skala | Penilaian |
|----|----------------------|--|---|---------|---|
| 1 | <i>Cyberbullying</i> | Peristiwa agresif yang melibatkan pelaku, korban, dan pelaku sekaligus korban yang dilakukan secara berulang untuk menakuti korban melalui media sosial bertujuan untuk mengancam, melukai, mengintimidasi dan mempermalukan korban. | <i>Revised inventory II</i> (Topcu & Erdur-baker, 2018) | Nominal | <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku jika skor <i>cyberbullying</i> lebih tinggi dari skor <i>cybervictimizati on</i> • Korban jika skor <i>cybervictimizati on</i> lebih tinggi dari skor <i>cyberbullying</i> • Pelaku sekaligus korban jika skor |

| | | | | |
|---|---------|---|--|--|
| | | | | sama tinggi pada kedua kategori |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Non involved</i> jika skor rendah pada kedua kategori (≤ 11) |
| 2 | Depresi | Gangguan suasana atau perasaan meliputi sedih, hampa dan putus asa atau merasa kehilangan minat dalam melakukan aktifitas selama dua minggu atau lebih. | <i>Beck Depression Inventory II</i> (Beck, 1996) | Ordinal |
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Skor 0-13 Tidak depresi • Skor 14-19 depresi ringan • Skor 20-28 depresi sedang • Skor 29-63 depresi berat. |

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan alat ukur yaitu kuesioner yang di isi oleh responden. Kuesioner tersebut ialah:

a. Kuesioner *Cyberbullying*

RCBI-II ini disusun oleh Topcu & Erdur-baker (2018) yaitu dengan membagi antara pernyataan tentang kategori *cyberbullying* (pelaku) dan *cybervictimization* (korban) menjadi dua kuesioner yang masing-masing mempunyai 10 item pertanyaan dengan 4 pilihan tanggapan yaitu (*never, once, twice or three times, dan more than three times*). Responden diminta untuk menanggapi pernyataan yang mengindikasikan *cyberbullying* yang responden lakukan, tidak lakukan atau alami selama 6 bulan terakhir. Hal ini akan menunjukkan apakah responden diindikasikan sebagai pelaku atau korban. Hasilnya jika kuesioner *cybervictimization* lebih dominan (lebih besar dari mean) maka responden diindikasikan sebagai korban *cyberbullying* begitu juga sebaliknya jika responden lebih dominan pada kuesioner

cyberbullying (lebih besar dari mean) maka responden di indikasi sebagai pelaku *cyberbullying*.

Tabel 3 3: Revised Cyber Bullying Inventory II (Cyberbullying)

| Skala | Makna |
|-------|-----------------------------|
| 1 | Tidak pernah melakukan |
| 2 | Sekali melakukan |
| 3 | 2-3 kali melakukan |
| 4 | Lebih dari 3 kali melakukan |

Tabel 3 4: Revised Cyber Bullying Inventory II (Cybervictimization)

| Skala | Makna |
|-------|-----------------------------|
| 1 | Tidak pernah mengalami |
| 2 | Sekali mengalami |
| 3 | 2-3 kali mengalami |
| 4 | Lebih dari 3 kali mengalami |

Topcu & Erdur-baker, 2018) memishkan skala menjadi 2 kategori meliputi kategori *cyberbullying* dan *cybervictimization*. Kategori *cyberbullying* mencakup tindakan *cyberbullying*, sedangkan kategori *cybervictimization* mencakup tindakan *cyberbullying* yang dialami. Berikut kisi-kisi instrumen *cyberbullying*:

Tabel 3 5: Kisi-kisi kuesioner *cyberbullying*

| Dimensi | Indikator | Item |
|---------------------------|---|-----------------------------------|
| <i>Cyberbullying</i> | Mengirim pesan yang memperlakukan menyakitkan | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 |
| <i>Cybervictimazation</i> | Dikirimkan pesan yang memperlakukan manyakitkan | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 |

Berdasarkan kisi-kisi diatas Putri (2019) melakukan modifikasi pada instrument yaitu instrument dipisah menjadi 2 tabel agar responden lebih

mudah untuk mengisi kuesioner dan juga terdapat penambahan 1 item pernyataan sehingga total keseluruhan yaitu 22 item.

b. Kuesioner Depresi

Alat yang digunakan dalam pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu kuisisioner untuk mengukur tingkat depresi responden. Penelitian ini menggunakan alat ukur dengan menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory II* oleh (Beck et al., 1996) adalah kuesioner untuk mendiagnosis derajat depresi. kuesioner ini terdiri dari 21 gejala yang memperlihatkan kesedihan, pesimisme, kegagalan, tidak puas, rasa bersalah, perasaan dihukum, tidak suka dengan diri sendiri, menyalahkan diri sendiri, ingin bunuh diri, menangis, iritabilitas, dan menarik diri dari kegiatan sosial. Setiap gejala terdapat 4 tanggapan yang dipilih oleh responden sesuai dengan keadaan responden selama 2 minggu terakhir. Total skor dari 21 pertanyaan skala depresi di bandingkan dengan skoring depresi dengan kategori tidak depresi 0-13, ringan 14-19, sedang 20-28, dan berat 29-63.

Tabel 3 6: Kisi-kisi kuesioner depresi

| Dimensi | Indikator | Item | Penilaian |
|------------------|-------------------|-------------------|-----------|
| Emosi | Perasaan sedih | 1,2,4,6,9,10 | a: skor 0 |
| Kognitif | Kegagalan | 3,5,7,14 | b: skor 1 |
| Motivasi | Energi | 8,11,12,13,15 | c: skor 2 |
| Vegetatif, Fisik | Pola tidur, Lelah | 16,17,18,19,20,21 | d: skor 3 |

2. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan suatu instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data-data. Kuesioner yaitu cara pengumpulan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau memberikan penjelasan tertulis (Sugiyono, 2017).

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas yaitu kriteria ilmiah paling penting dalam penelitian untuk mengetahui hasil yang valid dan dapat diterima oleh kriteria khusus (Wahyudi et al., 2019).

a. Validitas Instrumen *Cyberbullying*

Penulis tidak lagi menguji validitas karena sudah di uji oleh Putri (2019) dengan mengambil nilai infit mean square untuk setiap item dan membandingkannya dengan jumlah dan rata-rata mean. Hasil uji valid $r = 0,3$ pada setiap item. Namun terdapat item tidak valid pada item no 3 dan 4 dengan nilai 0,65 dan 0,60 untuk *cyberbullying* juga item 14 dan 15 dengan hasil 0,66 dan 0,70 untuk dimensi *cybervictimization*. Tetapi item gugur tetap dipertahankan karena teori yang dibuat oleh Topcu & Erdur-baker (2018) item tersebut berfungsi untuk mengukur dimensi yang ada pada alat ukur karena jika item tersebut dihilangkan aspek pada alat ukur tidak bisa terukur.

b. Validitas Instrumen Depresi

Hasil uji validitas kuesioner *Beck Depression Inventory II* yaitu hasil $r = 0,463-0,745$ dengan hasil tersebut maka kuesioner *Beck Depression Inventory II* dapat diterima karena lebih besar dari 0,05 (Maulida 2012; Kisnawati 2017) dalam (Suprianti, 2019).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengujian yang pengukurannya relatif konsisten meskipun pengukuran telah dilakukan lebih dari satu kali dan berulang (Ovan & Saputra, 2020)

a. Uji Realibilitas Instrumen *Cyberbullying*

Hasil uji realibilitas yang dilakukan oleh Putri (2019) menggunakan model *Rasch* dengan hasil dimensi *cyberbullying* 0,66 dan *cybervictimization* 0,69 kemudian dihitung kembali dengan menggunakan reliabilitas komposit dengan skor 0,711 (Realibel).

b. Uji Realibilitas Instrumen Depresi

Kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI-II) menunjukkan nilai cronbach's alpha $0,896 > r_{tabel} = 0,355$ sehingga dinyatakan reliabel karena nilai alfa $> 0,6$ (Maulida 2012; Kisnawati 2017) dalam (Suprianti, 2019).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data ini peneliti dapat memakai komputer untuk mempercepat dan membantu mengolah data supaya memberikan hasil yang cocok dan jelas. Peneliti menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) yaitu suatu aplikasi berbasis komputer untuk pengolahan data menggunakan cara statistik (Sitoayu et al., 2020). Prosedurnya sebagai berikut:

1. Editing

Editing digunakan jika data dari responden sudah ada, maka akan dilakukan pengolahan. Prosesnya dengan cara mengecek kuesioner jika ada kesalahan atau error yang ditemukan seperti ketidakjelasan jawaban, jika terlewat memberikan jawaban maka harus segera diisi (Agung & Yuesti, 2017)

2. Coding

Coding bertujuan untuk mengkategorikan tanggapan berdasarkan kategori untuk memudahkan hasil tela'ah. (Agung & Yuesti, 2017). *Coding* dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel*.

a. Coding jenis kelamin

- 1) *Coding* 1 (Laki-Laki)
- 2) *Coding* 2 (Perempuan)

b. Coding semester

- 1) *Coding* 1 (Semester 2)
- 2) *Coding* 2 (Semester 4)
- 3) *Coding* 3 (Semester 6)
- 4) *Coding* 4 (Semester 8)

c. Coding cyberbullying

- 1) *Coding* 1 (Pelaku)
- 2) *Coding* 2 (Korban)

3) *Coding* 3 (Pelaku sekaligus korban)

4) *Coding* 4 (*Non involved*)

d. *Coding* Depresi

1) *Coding* 1 (Tidak depresi)

2) *Coding* 2 (Depresi ringan)

3) *Coding* 3 (Depresi sedang)

4) *Coding* 4 (Depresi berat)

e. *Coding* Aplikasi

1) *Coding* 1 (*Instagram*)

2) *Coding* 2 (*Facebook*)

3) *Coding* 3 (*Tik-Tok*)

4) *Coding* 4 (*Twitter*)

5) *Coding* 5 (Aplikasi lainnya)

f. *Coding* Pilihan

1) *Coding* 1 (Ya)

2) *Coding* 2 (Tidak)

3. Tabulasi

Tabulasi ialah analisa data yang menghasilkan setiap frekuensi dan setiap kategori sering ditampilkan dalam format tabel (Agung & Yuesti, 2017). Tabulasi menggunakan aplikasi *Microsoft excel*.

4. *Scoring*

Scoring adalah hasil penjumlahan skor pertanyaan dari hasil *scoring* yang menggunakan aplikasi *Microsoft excel*.

5. *Entering*

Entering adalah proses menginput data pada perangkat menggunakan SPSS.

6. *Cleaning*

Cleaning adalah proses memeriksa ada kesalahan saat menulis dan membersihkan data yang tidak penting.

7. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel survei. Analisis ini hanya menjelaskan masing-masing variabel pengukuran statistik deskriptif, digunakan sebagai ukuran konsentrasi data contohnya median. Selanjutnya jika memakai tabel distribusi frekuensi (Hulu & Sinaga, 2019)

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel. Ada tiga kemungkinan konsekuensi dari hubungan antara variabel-variabel yaitu terdapat tiga hasil yaitu tidak mempengaruhi, saling berhubungan atau saling mempengaruhi, dan mempengaruhi variabel lain (Riyani, 2021). Pada penelitian ini terdapat dua variabel dengan jenis penelitian bersifat korelasi dengan menggunakan uji non parametrik *Gamma*.

I. Etika Penelitian

Cooper dalam (Agung & Yuesti, 2017) menyatakan etika adalah suatu norma atau standar sifat yang secara moral yang dapat memandu seseorang dalam hubungan yang lain. Tujuan dari etika penelitian adalah untuk memastikan tidak ada yang dirugikan pada kegiatan penelitian. Sedangkan penelitian ini sudah melalui uji etik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (SKep/128/KEPK/VI/2022). Ada beberapa prinsip etika dasar dalam penelitian yaitu :

1. *Informed consent*

Artinya individu memiliki hak kebebasan dan hak memilih untuk menerima informasi (Timotius, 2017). Informasi yang diperoleh saat penelitian adalah manfaat penelitian bagi responden yaitu mendapatkan informasi mengenai hasil dari pengisian kuesioner pada masing-masing responden.

2. *Beneficence*

Peneliti memiliki tanggung jawab untuk melindungi kondisi fisik, mental dan sosial. Peneliti harus dapat meminimalkan resiko sebanyak mungkin (Timotius, 2017).

3. *Justice*

Peneliti perlu mengetahui dan mempelajari mengenai tujuan dan kerugian yang akan didapat responden (Timotius, 2017).

4. Tidak merugikan responden

Peneliti harus memperhatikan serta menjaga harkat dan martabat responden walaupun penelitian tidak memiliki resiko kerugian (Timotius, 2017).

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Mengumpulkan data, artikel atau jurnal yang akan digunakan untuk penyusunan penelitian
- b. Melakukan bimbingan judul proposal skripsi kepada dosen pembimbing.
- c. Mengumpulkan judul penelitian dengan dosen pembimbing selanjutnya meminta persetujuan prodi.
- d. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai penyusunan proposal penelitian.
- e. Mengurus surat perizinan di bagian akademik Unjaya
- f. Melaksanakan studi pendahuluan di Unjaya
- g. Menyusun proposal penelitian dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan melakukan revisi sesuai dengan masukan dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di Unjaya

- b. Peneliti merandom NPM responden secara acak menggunakan aplikasi *spin the wheel* sampai 96 responden.
- c. Setelah mendapatkan hasil *random sampling* peneliti menghubungi responden yang terpilih untuk bergabung di grup aplikasi *WhatsApp* melalui asisten penelitian dari setiap semester.
- d. Asisten penelitian adalah seseorang yang mewakili setiap angkatan sesuai dengan tempo yang telah disesuaikan bertugas mengkoordinir setiap responden penelitian yang terpilih.
- e. Jika responden menolak menjadi responden maka akan di *spin* kembali menggunakan aplikasi.
- f. Setelah responden lengkap di grup *WhatsApp*, peneliti menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan serta cara pengisian kuesioner kepada responden.
- g. Setelah menjelaskan dan responden mengerti peneliti berkoordinasi kepada responden untuk mengisi kuesioner dan *inform consent* melalui link *google form* yang sudah tersedia.
- h. Waktu pengisian yaitu 2 minggu.
- i. Jika seluruh responden sudah selesai mengisi kuesioner dan peneliti mendapatkan hasil, maka peneliti menginformasikan hasil kuesioner masing-masing responden dengan tujuan supaya responden mengetahui manfaat yang didapat setelah mengikuti penelitian.

3. Penyusunan Akhir

- a. Melakukan penyelesaian laporan dengan cara mengolah dan menganalisis data
- b. Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian
- c. Melakukan ujian hasil